

ALIH TEKNOLOGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GURU DI SDN KECAMATAN DUNGKEK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK

Yetti Hidayatillah, Suluh Mardika Alam, Mulyadi
STKIP PGRI SUMENEP
yetti_hidayatillah@yahoo.co.id, suluh_mardika_alam@yahoo.com,
mulyadiwasiek@rocketmail.com

ABSTRAK. Tujuan pelaksanaan program IbM ini di antaranya adalah: (a) Membentuk kelompok-kelompok kerja guru (KKG) per-mata pelajaran, (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru di SDN Kecamatan Dungkek tentang pembuatan media dan model pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan IPTEK terapan/IT, (c) meningkatkan kuantitas dan kualitas karya tulis guru melalui penulisan perangkat pembelajaran, dan penulisan karya tulis ilmiah di berbagai media, dalam jurnal nasional maupun internasional baik yang terakreditasi maupun tidak, (d) meningkatkan kuantitas dan kualitas aktualisasi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pelaksanaan kegiatan IbM ini menggunakan pola pelaksanaan penelitian tindakan (PAR) meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi, dan refleksi (evaluasi). Hasil pelaksanaan kegiatan program IbM ini menghasilkan (a) terbentuknya kelompok kerja guru per-mata pelajaran dengan masing-masing anggota minimal 2 sampai 4 guru dengan 2 mitra sekolah; (b) adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media dan model pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan IPTEK terapan/IT, dari kategori “kurang” menjadi “baik”; (c) dihasilkan sebanyak minimal 3 set media (alat peraga) per-mata pelajaran untuk siswa SD dengan kualitas ‘baik’, dan (d) peningkatan kemampuan guru baik secara kuantitas maupun kualitas karya intelektual guru, berupa buku ajar dan karya tulis, baik di jurnal maupun karya tulis lainnya.

Kata Kunci: Guru SDN Kecamatan Dungkek; Keterampilan; Media Pembelajaran IT

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK) yang semakin pesat telah menuntut manusia untuk bekerja secara cepat, akurat dan efisien, termasuk juga guru. Hal ini yang kemudian mewajibkan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus melakukan berbagai ragam inovasi untuk mengikuti ragam perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi (IPTEK) tersebut. Sekolah yang seharusnya mempunyai fasilitas pendidikan (atau sarana dan prasarana pendidikan) merupakan segala sesuatu baik berupa alat maupun barang, yang memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pendidikan terutama berbasis teknologi informasi (TI). SDN Lapa Lao’ II Kecamatan Dungkek dan SDN Romben Rana Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep merupakan dua lembaga pendidikan di antara beberapa sekolah yang terdapat di Kabupaten Sumenep.

Dua lembaga pendidikan tersebut berada jauh di pedesaan dengan jarak sekitar 30 KM. Dua lembaga pendidikan tersebut memiliki sarana prasarana yang sangat minim (kalau tidak mau disebut “tidak ada”). Belum memiliki computer dan alat-alat untuk memperkuat media dan bahan ajar yang berbasis IT. Dua lembaga itu hanya memiliki satu (1) laptop yang dipegang oleh kepala sekolah. Selain itu, buku-buku mata pelajaran yang dimiliki oleh para guru dan siswa hanyalah berbentuk buku latihan kerja siswa (LKS). Minimnya sarana prasarana ini ternyata tidak mengurangi minat siswa untuk belajar di lembaga ini, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang ada di lembaga-lembaga tersebut. Di SDN Lapa Lao’ II jumlah siswanya sebanyak 125 siswa (sumber: data SDN Lapa Lao’ II, 2014), sedangkan di SDN Romben Rana jumlah siswanya sebanyak 167 siswa (sumber: data SDN Romben Rana, 2014). Namun, banyaknya siswa tidak dibarengi dengan jumlah dan kesesuaian kompetensi keilmuan guru-gurunya, di SDN Lapa Lao’ II jumlah gurunya

hanya berjumlah 10 (sumber: data SDN Lapa Lao' II, 2014), sedangkan di SDN Romben Rana berjumlah 9 guru. Hal ini sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Guru di SDN Lapa Lao' II dan SDN Romben Rana, 2015

Nama SDN	Guru	
	Laki-laki	Perempuan
SDN Lapa Lao' II	3 (GT/PNS) 2 (GTT)	3 (GTT/PNS) 2 (GTT)
SDN Romben Rana	2 (GT/PNS) 1 (GTT)	2 (GT/PNS) 4 (GTT)

Sumber:

Tabel 2. Jumlah Siswa-Siswi SDN Lapa Lao' II dan Profil SDN Romben Rana, 2015

Nama SDN	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
SDN Lapa Lao' II	20	32	20	15	20	18
SDN Romben Rana	23	22	28	32	30	32

Merujuk pada Rencana Strategi (Renstra) Pendidikan Nasional 2010-2014, yaitu (1) pemerataan dan akses pendidikan, (2) mutu, relevansi dan daya saing lulusan, serta (3) tata kelola atau *Governance*, akuntabilitas dan citra publik terhadap pendidikan. Maka dipandang perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar, pengolahan akademik pendidikan, maupun penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dari yang masih tradisional menjadi sistem yang berbasis IT. Dengan melihat point-point tersebut pada Renstra, maka pemanfaatan teknologi informasi pada tingkat pendidikan dasar pun harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan akses, yang kemudian akan menciptakan mutu dan kualitas pendidikan bagi para siswa, yang kemudian akan melahirkan citra positif dari masyarakat terhadap hasil kinerja lembaga-lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan atau Sekolah yang merupakan salah satu pusat sarana prasarana kegiatan belajar mengajar masih banyak yang belum memilikinya. Lembaga-lembaga tersebut hanya memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang-ruang kelas dan satu (1) laptop yang dipegang oleh kepala sekolahnya, sedangkan sarana prasarana lainnya belum memilikinya. Dalam kegiatan belajar mengajar lembaga-lembaga pendidikan tersebut masih menggunakan pola yang berpusat pada guru (*Teachers Center Learning*), hal ini terjadi karena minimnya bahan ajar yang mereka miliki. Bahan ajar yang dimiliki oleh para guru dan siswa hanya berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga pola kegiatan belajar mengajar selain ceramah melalui dikte penulisan atau penugasan menjawab soal-soal yang ada di LKS.

Selain itu, ketidaksesuaian guru-guru dalam kompetensi keilmuannya dengan bidang mata pelajaran yang diajarinya juga menyebabkan minimnya pengetahuan guru untuk membuat atau mengkreasikan bahan ajar yang akan diberikannya kepada siswa-siswanya. Yang pada akhirnya akan meminimalkan pola pembuatan media ajar yang diberikan kepada siswa-siswanya, sehingga kegiatan belajar mengajar akan sangat monoton berpola kegiatan belajar mengajar ceramah, dengan guru sebagai penceramah dan siswa sebagai pendengar. Kegiatan belajar mengajar ini tidak akan efektif dan cenderung akan membosankan bagi siswa dan gurunya sendiri. Hal ini terlihat dengan minimnya jumlah jam kegiatan belajar mengajar di lembaga-lembaga tersebut, yakni jumlah efektif belajarnya hanya 3,5 jam per-harinya, mulai dari jam 08.00-11.30 wib, bahkan apabila hari Jumat dan Sabtu jumlah guru yang ngajar hanya 1-2 guru saja, baik di SDN Lapa Lao' II maupun SDN Romben Rana Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep (observasi awal TIM, 11 Desember 2014).

Hal ini diperparah lagi dengan jumlah gurunya yang sangat minim, yakni 10 guru di SDN Lapa Laok II dan 9 guru di SDN Romben Rana, dengan jumlah siswanya yang sangat banyak untuk ukuran lembaga pendidikan pelosok, yakni 125 untuk SDN Lapa Laok II dan 167 untuk SDN Romben Rana. Sehingga efektifitas kegiatan belajar mengajarnya seringkali tidak terlaksana dengan maksimal atau kadang sering tidak ada gurunya.

Selain itu, belum adanya karya tulis guru dalam berbagai evaluasi pembelajaran, baik berupa buku ajar, penelitian tindakan kelas (PTK), maupun karya tulis lainnya yang dimuat di jurnal, dll. TIM IBM berasumsi bahwa minimnya minat baca guru menjadi salah satu penyebab utama para guru tidak memiliki inovasi atau ide dalam mengaktualisasikan karya tulis dan penelitiannya. Hal ini disebabkan belum adanya perpustakaan sekolah di SDN Lapa Laok II dan SDN Romben Rana.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan pelatihan tersebut dimulai dari; 1) Pelatihan penggunaan komputer; 2) Pelatihan dan praktek metode pembelajaran berbasis IT; 3) Pelatihan pembuatan Silabus, SAP, dan RPP; 4) Pelatihan penulisan bahan ajar (buku ajar); 5) Pelatihan pembuatan media ajar berbasis online atau IT; 6) Pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK); dan 7) Pelatihan pembuatan penulisan artikel ilmiah.

Sehingga diharapkan dengan tahapan-tahapan tersebut, maka kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas. Dalam artian tahapan-tahapan tersebut akan menjadikan kualitas guru, siswa, dan lembaga pendidikan lebih baik lagi, terutama dalam hal pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, antara kota dan pedesaan, termasuk di dalamnya adalah upaya untuk pemerataan sarana prasarananya.

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan IBM ini adalah sebagai berikut. 1) Teridentifikasi konsep-konsep pembelajaran bagi guru SD yang esensial yang bisa diajarkan dengan lebih mudah kalau menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Luaran yang akan dihasilkan adalah berupa jasa pelatihan untuk guru. Pemanfaatan teknologi informasi dengan memanfaatkan suatu *software* gratis untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat berjalan dengan baik membutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi komputer. Maka untuk meningkatkan *skill* tersebut diperlukan suatu pelatihan dengan mengadakan pelatihan bagi guru, baik komputer, media dan metode pembelajaran, pembuatan Silabus, SAP, dan RPP, pelatihan pembuatan buku ajar, pelatihan pembuatan PTK, dan penulisan artikel ilmiah.

Berdasarkan ragam permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang terungkap dalam pembahasan sebelumnya, kami menawarkan beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

- (1) Pembentukan/Pembinaan kelompok kerja guru (KKG) per-mata pelajaran, yang diharapkan mampu mengatasi berbagai ragam permasalahan pembelajaran dan mampu menjadi wadah dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme para guru SDN di pedesaan.
- (2) Menambah pengetahuan dan keterampilan guru di SDN pedesaan tentang penerapan dan menciptakan media serta model pembelajaran yang inovatif berbasis pada teknologi informatika untuk mengimplemen-tasikannya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta model pembelajaran yang berpusat pada *Student Center Learning* (SCL).
- (3) Menambah wawasan dan pengetahuan para guru untuk mengoptimalkan karya intelektual mereka dalam bentuk ragam karya, yakni buku ajar, PTK, dan karya tulis ilmiah.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan IbM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (evaluasi). Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- (1) Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru (KKG) Per-Mata Pelajaran
- (2) Sosialisasi program P3M pada dua sekolah mitra (khalayak sasaran)
- (3) Penyusunan program pelatihan

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program ini bisa dipetakan dalam tiga program besar, yakni: (a) pembentukan kelompok-kelompok kerja guru (KKG) per-mata pelajaran, (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media dan model pembelajaran dengan pendekatan IPTEK terapan dan online, (c) meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru melalui pelatihan penulisan karya intelektual dan PTK.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap proses pembuatan media dan model pembelajaran yang berbasis IPTEKS yang dilakukan oleh para guru mitra, serta kompetensi karya intelektual menulis mereka, yakni buku ajar, PTK, dan artikel imiyah. Instrumen yang dipakai dalam observasi ini berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang akan diobservasi adalah ragam kendala-kendala yang dialami oleh para guru, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan maupun dalam proses penggunaan di kelas, termasuk sejauhmana penulisan karya ilmiah yang ditulis oleh guru bisa dimuat di berbagai jurnal nasional maupun internasional, baik yang terakreditasi maupun tidak. Observasi ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat secara utuh hasil pengabdian kepada masyarakat (IbM) yang telah dilakukan, baik secara kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam ragam kegiatan pelatihan ini adalah media dan model pembelajaran yang inovatif berbasis IPTEKS serta peningkatan karya tulis guru. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya alat peraga/media inovatif berbasis IT yang dihasilkan oleh para guru melalui KKG per-mata pelajaran dan seberapa banyak karya tulis yang dihasilkan oleh masing-masing guru, sedangkan penilaian secara kualitas dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya dan model pembelajaran yang dilakukan, serta hasil karya tulis guru yang telah dimuat di jurnal dan buku ajar yang diakui oleh Kemendiknas Kabupaten Sumenep atau bahkan diterbitkan oleh penerbit maupun karya PTK-nya.

d. Refleksi (Evaluasi)

Tahap akhir adalah refleksi. Refleksi ini dilakukan sebagai evaluasi terhadap ragam kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi atau refleksi ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui berbagai ragam kekurangan atau kelebihan terhadap berbagai bentuk kegiatan-kegiatan (pelatihan-pelatihan) yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan model dan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan (pelatihan-pelatihan) berikutnya.

HASIL YANG DICAPAI

Pra kegiatan pengabdian adalah koordinasi sekaligus survey sekolah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pemerintah setempat, dalam hal ini dinas Bekesbanglinmas Sumenep dan Dinas Pendidikan Kecamatan Dungkek. Setelah mendapat persetujuan dari Cabang Diknas, selanjutnya melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Lapa Lao' 2 dan SDN Romben Rana.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi; Pertama, tentang pemahaman guru terhadap perkembangan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yang di dalamnya terkait dengan pembuatan RPP, Media Pembelajaran berbasis online dan pembuatan karya ilmiah. Kedua, terbatasnya alat pembelajaran di masing masing sekolah. Hal ini dapat dilihat langsung pada ruangan guru ataupun ruang kelas belum terdapat media yang menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya media yang berbasis IT.

Pada kegiatan survey selanjutnya, Tim Pengabdi mendatangi Sekolah Mitra untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan disepakati beberapa hal, diantaranya; a) kegiatan pelatihan bagi Guru akan dilaksanakan di SDN Lapa' Lao' dengan fasilitas ruang kelas, *sound system* dan Proyektor yang dianggap sudah memenuhi untuk melaksanakan pelatihan; b) Pelatihan yang akan diberikan oleh Tim Pengabdi diantaranya Penyusunan Perangkat Pembelajaran SD, Penulisan Karya Ilmiah, dan Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis IT; dan c) Tim Pengabdi akan membantu menyediakan media pembelajaran berbasis IT.



Gambar 1. Kegiatan Pra Pengabdian, Mengunjungi Lokasi Kedua Mitra

Pada proses pelaksanaan pengabdian tanggal 6 Agustus 2016, Pertama Tim Pengabdi memberikan bantuan media pembelajaran pada masing-masing sekolah berupa; a) satu unit komputer dengan merk LG b); Printer Cannon; c) LCD; d) Proyektor; dan d) *Mife* merk Bolt.

Kedua, Pelaksanaan Pelatihan yang dilaksanakan di SDN Lapa' Lao' II dihadiri oleh 6 guru, 3 dari guru SDN Lapa' Lao' II, dan 3 dari guru SDN Romben Rana. SDN Lapa' Lao' dihadiri oleh 1) Sri Munarti, S.Pd., SD; 2) Ita Ariyani, S.Pd; dan 3) Imam Mukhlis, A.Ma, sedangkan perwakilan guru dari SDN Romben Rana dihadiri oleh 1) Anni Darmawati, S.Pd; 2) Tomi Krisbianto, S.Pd; dan 3) Rusmiyati; S.Pd. Pelatihan ini diawali dengan sambutan dari tim IbM, dan dilanjut dengan perwakilan dari kepala sekolah. Pernyataan dalam sambutan Kepala Sekolah yaitu menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena telah memberdayakan sekolahnya dengan mengadakan pelatihan ini. Selain itu dengan diberikannya beberapa alat sebagai penunjang media pembelajaran di sekolah, diantaranya yaitu, satu unit komputer pada tiap-tiap sekolah, LCD, Proyektor, dan alat untuk dapat mengakses internet yang dapat digunakan oleh semua guru.



Gambar 2. Penyerahan Perangkat Pembelajaran Tim IbM Kepada Kepala Sekolah SDN Romben Rana dan SDN Lapa Lao' 2

Pelatihan pertama terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP K13. Pelatihan 1 difokuskan pada mensosialisasi pelatihan bentuk RPP K13 untuk Sekolah Dasar, disampaikan oleh Ibu Debrine Stefany, M.Pd. yang latar belakang pendidikannya dari jurusan PGSD, yang saat ini beliau juga berprofesi sebagai Dosen Prodi PGSD di STKIP PGRI Sumenep. Materi pelatihan mencakup penjelasan tentang contoh-contoh perangkat pembelajaran di atas *discovery* dan alur kerja dalam mewujudkan semua perangkat tersebut, yaitu dari: (1) analisis konsep kunci berdasarkan kompetensi dasar (KD), (2) penyusunan indikator pembelajaran berdasarkan konsep/prinsip kunci, (3) penyusunan perangkat pembelajaran pada konsep/prinsip kunci, penyusunan RPP, dan (4) Panduan bagi guru.





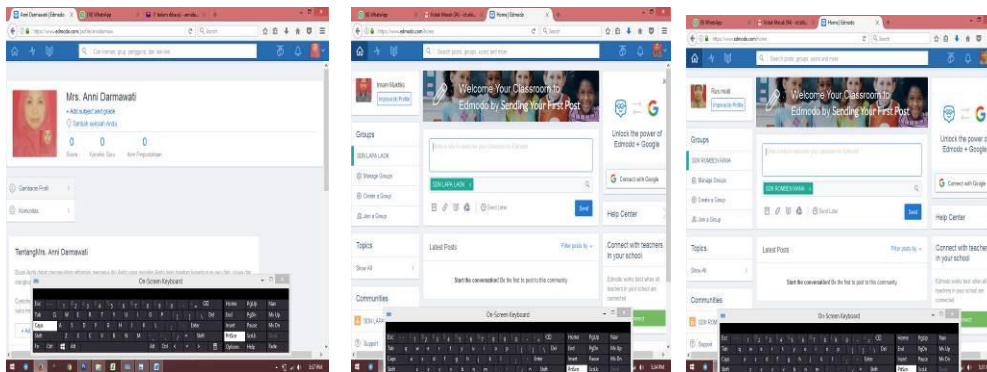
Gambar 3. Pelatihan-Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Guru SDN Romben Rana dan SDN Lapa Lao' II

Pelatihan Kedua terkait dengan sosialisasi pembuatan media pembelajaran berbasis IT, dalam hal ini media yang digunakan oleh Edmodo. Edmodo adalah platform pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis social media. Edmodo menyediakan cara aman dan mudah bagi kelas untuk terhubung dan berkolaborasi, berbagi konten dan akses pekerjaan, nilai dan pemberitahuan sekolah. Tujuan Edmodo adalah untuk membantu pendidik atau guru memanfaatkan kekuatan media social untuk menyesuaikan kelas untuk setiap pelajar. Pelatihan selanjutnya yaitu terkait dengan pelatihan penulisan karya ilmiah.

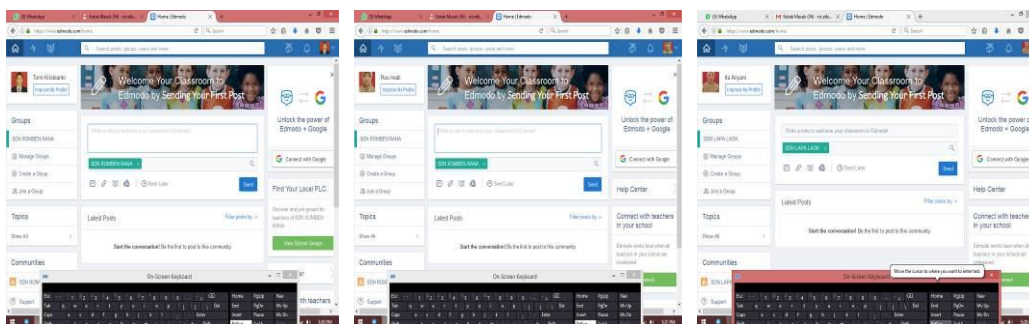
Dalam sosialisasi pelatihan pembuatan pembelajaran berbasis IT ini fasilitator yang diundang adalah Bapak Razak, alumni dari Magistra Utama Surabaya, jurusan Manajemen Informatika dan Desain Grafis. Saat ini bapak Razak juga bekerja di STKIP PGRI Sumenep sebagai pengelola yang bertanggungjawab dalam bidang IT dan SIAKAD. Pelatihan ketiga terkait dengan materi karya ilmiah, dipaparkan oleh Bapak Alfaizin. Beliau dipercaya untuk menangani penerbitan Jurnal Pelopor STKIP PGRI PGRI Sumenep.

Dengan adanya pelatihan ini, para guru yang tergabung sebagai peserta berjumlah 6 orang, menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat. Terutama pada pelatihan terkait dengan pembuatan media pembelajaran berbasis IT (online). Meskipun pada kenyataannya, berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Lapa' Lao' II, terdapat beberapa guru yang kurang mengerti tentang IT, khususnya dalam penggunaan media. Ketika pelatihan berlangsung, Peserta merasa sangat gembira dan antusias, karena selama ini mereka memang jarang sekali mendapatkan pelatihan yang mengarah pada peningkatan SDM guru-guru yang ada di SDN Lapa' Lao' II dan Romben Rana Kecamatan Dungkek.

Kegiatan selanjutnya yakni melaksanakan pendampingan ke masing-masing sekolah mitra di SDN Lapa' Lao' II dan SDN Romben Rana Kecamatan Dungkek pada tanggal 28 September 2016. Pendampingan terkait dengan Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo berbasis IT, yang didampingi langsung oleh Bapak Razak. Pada tahap ini masing-masing guru yang tergabung dalam kegiatan IBM telah memiliki Aplikasi Edmodo, dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. pendampingan selanjutnya, terkait dengan penggunaan model pembelajaran inovatif. Pendampingan yang terakhir terkait dengan penulisan karya ilmiah yang didampingi langsung oleh Bapak Alfaizin, M.Pd, pada tanggal 8 Oktober 2016.



Gambar 4. Aplikasi Edmodo yang dimiliki oleh Guru-Guru di SDN Romben Rana



Gambar 5. Aplikasi Edmodo yang dimiliki oleh Guru-Guru di SDN Lapa Lao' II

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) sudah dilakukan berupa pelatihan Pembuatan RPP, penggunaan Media pembelajaran berbasis IT, dan penulisan karya tulis ilmiah. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan pelatihan-pelatihan seperti penulisan karya tulis ilmiah, pelatihan pembuatan RPP dan penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Sehingga apa yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di kedua mitra ini telah sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Manfaat kegiatan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme Guru sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran yang disampaikan.

Kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam pelatihan karya tulis ilmiah yang lebih mendalam lagi dengan guru-guru dari kedua mitra tersebut, hingga akhirnya tulisan dari beberapa guru dapat dimuat dalam jurnal, karena mengingat sebelumnya tidak ada satupun karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh Guru di SDN Lapa Lao' II dan SDN Romben Rana yang terpublikasi dalam Jurnal. Luaran yang dihasilkan berupa artikel yang akan diterbitkan di Jurnal Pengabdian Masyarakat, sedangkan produk yang dihasilkan yaitu media pembelajaran berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

Adriman. 2014. Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pelaksanaan Belajar Pembelajaran. <https://adriman1011.wordpress.com/2015/01/07/pent>

ingnya-sarana-dan-prasarana-pendidikan-dalampelak-sanaan-belajar-pembelajaran/.
(di-akses pada tanggal 26 April 2014).

Danny Abrianto dan Harun Sitompul. 2014. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikas. Vol. 1, No. 1, Juni 2014, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488:50.

Eda Lolo Allo. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Hiperteks Pada Materi Ikatan Kimia. Volume 12 Nomor 1:67

Lilies Noorjannah. 2014. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. Volume 10 Nomor 1:111.

Mia Aina, Bambang H, Retni SB, Afreni H, Ali Sadikin. 2015. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru SMA 8 Kota Jambi. Volume 30, Nomor 3:29.